

## KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 BANDA ACEH MENANYA BERDASARKAN OBJEK DALAM TEKS BIOGRAFI

oleh

Dewi Aryani\*, Rajab Bahry\*\*, & Yusri Yusuf\*\*  
[dewi.ariyani@gmail.com](mailto:dewi.ariyani@gmail.com), [rajab.bahry@fkip.unsyiah.ac.id](mailto:rajab.bahry@fkip.unsyiah.ac.id), &  
[yusri.yusuf@fkip.unsyiah.ac.id](mailto:yusri.yusuf@fkip.unsyiah.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh Menanya Berdasarkan Objek dalam Teks Biografi”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh menanya berdasarkan objek dalam teks biografi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menanya berdasarkan objek dalam teks biografi. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh yang berjumlah 172 orang dan skor sampelnya sebesar 13% yaitu 22 siswa. Pengambilan sampel digunakan secara random sampling. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes kemampuan. Pengolahan data menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu menggunakan statistik sederhana. Skor rata-rata (mean) yang diperoleh siswa kelas VIII sebesar 58,8 dan skor persentase kemampuan menanya sebesar 50%. Berdasarkan skor rata-rata (mean) dan persentase kemampuan menanya yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh termasuk kategori *cukup*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah mampu menanya berdasarkan objek dalam teks biografi, namun perlu ditingkatkan kembali kemampuan siswa menanya berdasarkan objek dalam teks biografi.

**Kata Kunci:** tingkatan pertanyaan, menanya berdasarkan objek, teks biografi

### ABSTRACT

This study entitled "The ability to Grade VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh ask Based Object in the Text Biography". Formulation of the problem in this research is how your ability of class VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh to question based on object in the text of the biography. This study aimed to describe the ability of students to question based on object in the text of the biography. The study population was class VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh totaling 172 people and score sample of 13% that is about 22 students. Sampling is used random sampling. The method used is descriptive method with quantitative approach. Techniques used in data collection is a test capability. Processing data using quantitative analysis techniques, using simple statistics. The average score (mean) obtained 58,8 eighth grade students and the ability to question a percentage score of 50%. Based on the average score (mean) and percentage gained the ability to question the eighth grade students of SMP Negeri 8 Banda Aceh, including the category enough. Thus, it can be said that the eighth grade students of SMP Negeri 8 Banda Aceh have been able to ask based on the

---

\* Mahasiswa Jurusan PBSI FKIP Unsyiah

\*\* Dosen Jurusan PBSI FKIP Unsyiah

objects in the text of the biography, but it should be scaled back the ability of students to question based on the object in the text of the biography.

**Keywords:** levels of questions, ask based object, text biography

## Pendahuluan

Rusman (2012:134) mengatakan bahwa, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti menampilkan objek sebagai pusat perhatian siswa. Dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa proses pembelajaran akan berjalan lancar dan suasana akan semakin hidup. Proses pembelajaran juga suatu proses peningkatan kemampuan siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kemampuan-kemampuan ini dikembangkan dalam proses pengalaman belajar, baik proses yang berlaku secara deduktif, induktif, atau pun proses lainnya. Sebagaimana Rusman (2011:157) berpendapat tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran harus menentukan kemampuan yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran yang diajarkan sehingga setelah selesai pembelajaran siswa memiliki kemampuan yang ditentukan sebelumnya.

Peran mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 sangat strategis sebagai penghela ilmu pengetahuan. Hal ini karena mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai media penerima dan penyampai ilmu pengetahuan yang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dengan adanya komunikasi antara guru dan siswa semakin efektif proses pembelajaran.

Keefektifan proses belajar mengajar tersebut tergantung guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut Zaini dan Bahri (dalam Iskandarwassid, 2010:8), strategi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu mengidentifikasi apa yang diharapkan, memilih sistem pendekatan, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.

Selain adanya strategi, ada juga yang dinamakan pendekatan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan yakni pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik terdapat beberapa komponen yang salah satunya menanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menanya merupakan mengajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hepotetik). Pertanyaan yang diajukan siswa merupakan bukti bahwa siswa melibatkan diri dalam proses belajar mengajar. Selain itu, mengajukan pertanyaan juga dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Dengan demikian, guru harus mampu memotivasi siswa sehingga siswa terdorong dan berani untuk mengajukan pertanyaan.

Menanya merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Mengingat hampir semua materi siswa harus mengajukan pertanyaan sehingga siswa harus terbiasa dalam mengajukan pertanyaan. Sebagaimana Moore (dalam Rahim, 2008:110) menjelaskan bahwa bertanya (*questioning*) memainkan peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Mengajukan pertanyaan dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dengan kata lain, dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya ada pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau siswa kepada siswa sehingga terjadinya proses belajar mengajar yang optimal.

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai fakta, konsep, atau objek yang dilihat. Selain itu, pada saat siswa mengajukan pertanyaan semakin terlihat rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Agar perhatian siswa terfokus pada materi, perlu diberikan suatu objek sebagai pusat perhatian siswa. Tentunya pertanyaan yang diajukan tidak asal-asalan. Dengan demikian, guru harus memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang diajarkan dengan menggunakan suatu objek. Materi Teks Biografi merupakan materi pelajaran kelas VIII SMP. Materi tersebut dengan KD sebagai berikut:

1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

1.2 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit.

3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan.

4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan.

Pada materi teks biografi, guru dapat memberikan teks, foto, atau film yang dapat dijadikan objek. Objek tersebut disajikan agar siswa dapat menanya pada satu persoalan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) objek merupakan hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam kegiatan proses belajar menampilkan suatu objek sangat dibutuhkan. Mengingat objek tersebut dapat menjadi sasaran perhatian siswa untuk lebih fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, objek tersebut dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan penyampaian materi sehingga dapat dicapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberi judul penelitian ini "kemampuan siswa kelas VIII SMPN 8 Banda Aceh menanya berdasarkan objek dalam teks biografi". Peneliti tertarik untuk meneliti judul ini, mengingat setiap pembelajaran menerapkan proses tanya jawab. Selain itu, ada berbagai pertanyaan yang diajukan siswa berdasarkan objek yang disajikan guru. Mulai dari pertanyaan tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh menanya berdasarkan objek dalam teks biografi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah

penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMPN 8 Banda Aceh menanya berdasarkan objek dalam teks biografi?

Tujuan merupakan suatu arah yang hendak dicapai peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMPN 8 Banda Aceh menanya berdasarkan objek dalam teks biografi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guru, dan siswa. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menanya berdasarkan objek dalam teks biografi serta menginstropeksi diri untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan meningkatkan keterampilan bertanya siswa dengan memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga pembelajaran tidak monoton. Bagi siswa, dapat memberikan gambaran cara menanya yang baik dan benar serta sebagai wahana siswa untuk mengaktifkan kemampuan motorik khususnya berbicara dan menanya dalam pembelajaran.

Rusman (2012:134) mengatakan bahwa, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti menampilkan objek sebagai pusat perhatian siswa. Dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa proses pembelajaran akan berjalan lancar dan suasana akan semakin hidup. Proses pembelajaran juga suatu proses peningkatan kemampuan siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kemampuan-kemampuan ini dikembangkan dalam proses pengalaman belajar, baik proses yang berlaku secara deduktif, induktif, atau pun proses lainnya. Sebagaimana Rusman (2011:157) berpendapat tujuan

pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran harus menentukan kemampuan yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran yang diajarkan sehingga setelah selesai pembelajaran siswa memiliki kemampuan yang ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Nuh (dalam Mahsun, 2014:94) mengatakan suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tentu bukan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dianggap mampu mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

Pada kurikulum 2013 digunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Permendikbud No.103 Tahun 2014 mengatakan pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012:1401) menanya merupakan mengajukan pertanyaan. Pada saat proses belajar mengajar diharapkan siswa banyak menanya tentang materi yang sedang berlangsung. Ketika siswa menanya artinya siswa fokus terhadap materi yang sedang berlangsung dan

menginginkan jawaban tentang materi yang kurang dipahami atau belum diketahui.

Dalam bukunya Sagala (2009:88-89) menguraikan kegiatan menanya berguna untuk: (1) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis; (2) mengecek pemahaman siswa; (3) membangkitkan respon pada siswa; (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; (5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa; (6) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru; (7) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; dan (8) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses belajar-mengajar perlu diikuti penilaian atau evaluasi. Alat penilaian tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa pertanyaan tingkat rendah sampai ke tingkat tertinggi. Hasibuan dkk (dalam Suryosubroto, 2009:206) membagi tingkat pertanyaan menjadi tingkat pertanyaan rendah dan tingkat pertanyaan tinggi. Tingkat pertanyaan rendah meliputi pertanyaan, pengetahuan, pemahaman, dan penerapan/aplikasi, sedangkan pertanyaan tingkat tinggi meliputi pertanyaan analisis, penerapan, dan evaluasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan pembelajaran berbasis teks. Salah satunya berupa teks biografi. Kemendikbud (2014:37) mengatakan teks biografi adalah teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Teks biografi juga dapat diartikan sebagai suatu kisah atau keterangan perjalanan kehidupan seseorang bersumber dari kisah nyata. Dalam teks biografi tokoh yang

diceritakan biasanya orang yang memiliki pengaruh positif di masyarakat.

Selain teks biografi, foto/gambar juga dapat dijadikan suatu objek pembelajaran. Sebagai contoh, dalam menghasilkan teks biografi guru dapat memulai pembelajaran untuk menghasilkan teks tersebut dengan menampilkan objek tentang foto/gambar seorang tokoh. Siswa diminta mengamati objek yang berupa foto/gambar seorang tokoh. Selanjutnya, siswa diminta untuk menanya mengenai objek yang telah diamati, kemudian diikuti pengumpulan informasi/data, dan diteruskan dengan penganalisisan melalui penghubung antara satu fakta dengan fakta lainnya, sampai pada tahap penyajian/pelaporan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011:38). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskripsi ini membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:54). Melalui metode ini, peneliti dapat memberikan gambaran secara faktual mengenai hal-hal yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menanya. Dengan demikian,

metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan menanya siswa kelas VIII SMPN 8 Banda Aceh berdasarkan objek dalam teks biografi. Metode deskriptif cocok digunakan dalam penelitian ini karena mendeskripsikan fenomena kegiatan pembelajaran.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian peneliti untuk diteliti yang terdapat dalam ruang lingkup dan waktu tertentu (Arikunto, 2006:130). Subjek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat pakar tersebut yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 8 Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 172 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengingat keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang tidak memungkinkan semua populasi yang memiliki ciri dan karakter representatif, artinya dapat mewakili populasi (Arikunto: 2002:109-112). Pengambilan sampel dilakukan secara teknik random sampling, yaitu mengambil sampel secara acak. Arikunto (2006:13) menyebutkan apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah populasinya lebih dari 100, dapat diambil sampelnya antara 10-15% atau lebih. Dengan demikian, sampel penelitian ini ditetapkan 13%. Berdasarkan pengambilan secara acak terpilihlah kelas VIII-1 dengan jumlah siswa 22 orang sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes. Arikunto (2006:150) mengatakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes berupa mencocokkan sejumlah kata tanya dengan pernyataan yang tersedia. Cara kerjanya siswa diminta untuk memilih kata tanya sesuai dengan pernyataan yang tersedia. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, dapat diperoleh data kuantitatif yang akan dianalisis. Setiap soal memiliki bobot nilai yang berbeda-beda tergantung pada tingkat pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana untuk pengolahan data. Teknik ini dipandang sangat tepat untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata siswa. Peneliti menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif untuk memperoleh hasil tes kemampuan siswa menanya berdasarkan objek dalam teks biografi. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengurutkan nilai dari yang terendah ke nilai yang tertinggi.
2. Menentukan rentang (Rg) yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dengan rumus:  $Rg=H-L$
3. Menentukan banyak kelas interval (K) yaitu dengan menggunakan rumus:  $K=1+(3,3) \text{ Log } n$
4. Menentukan panjang kelas interval (I) yaitu nilai rentang dibagi dengan nilai banyak kelas interval atau dengan rumus:  $I=Rg/K$
5. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan jumlah kelompok nilai dan interval yang telah diperoleh pada langkah ketiga dan keempat.
6. Mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2001:67).

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$f_i$  = frekuensi

$x_i$  = nilai tengah kelompok nilai

$n$  = banyaknya data

$fx$  = hasil perkalian antara  $f$  dan  $x$

$\Sigma$  = sigma (jumlah)

3,3 = bilangan konstan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana untuk pengolahan data. Teknik ini dipandang sangat tepat untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata siswa. Peneliti menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif untuk memperoleh hasil tes kemampuan siswa menanya berdasarkan objek dalam teks biografi. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengurutkan nilai dari yang terendah ke nilai yang tertinggi.
2. Menentukan rentang ( $R_g$ ) yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dengan rumus:

$$R_g = H - L$$

3. Menentukan banyak kelas interval ( $K$ ) yaitu dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

4. Menentukan panjang kelas interval ( $I$ ) yaitu nilai rentang dibagi dengan nilai banyak kelas interval atau dengan rumus:

$$I = R_g / K$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan jumlah kelompok nilai dan interval yang telah diperoleh pada langkah ketiga dan keempat.
6. Mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2001:67).

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$f_i$  = frekuensi

$x_i$  = nilai tengah kelompok nilai

$n$  = banyaknya data

$fx$  = hasil perkalian antara  $f$  dan  $x$

$\Sigma$  = sigma (jumlah)

3,3 = bilangan konstan

Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa menanya berdasarkan objek dalam teks biografi dapat dicari dengan menggunakan rumus persentase berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = angka persentase

$F$  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = jumlah sampel

## Hasil dan Pembahasan

Dalam bab IV ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh Menanya Berdasarkan Objek dalam Teks Biografi". Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan tes terhadap kemampuan siswa mencocokkan pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang tersedia. Tes kemampuan siswa terdiri dari 6 tingkat pertanyaan/ranah kognitif, yaitu pertanyaan pengetahuan (C1), pertanyaan pemahaman (C2), pertanyaan aplikasi/penerapan (C3), pertanyaan analisis (C4), pertanyaan sintesis (C5), pertanyaan evaluasi (C6). Setiap tingkat pertanyaan/ranah kognitif memiliki 5 butir soal dan setiap butir soal memiliki bobot nilai masing-masing. Adapun pertanyaan pengetahuan (C1) memiliki bobot nilai 5, pertanyaan pemahaman (C2) memiliki bobot nilai 10, pertanyaan aplikasi/penerapan (C3)

memiliki bobot nilai 15, pertanyaan analisis (C4) memiliki bobot nilai 20, pertanyaan sintesis (C5) memiliki bobot nilai 25, pertanyaan evaluasi (C6) memiliki bobot nilai 25. Dengan demikian yang menjadi hasil penelitian ini adalah nilai kemampuan siswa

menanya berdasarkan objek dalam teks biografi.

Hasil penelitian ini disajikan atau diklasifikasikan dalam bentuk tabel. Adapun nilai yang diperoleh siswa kelas VIII-1 dari hasil tes kemampuan menanya berdasarkan objek dalam teks biografi adalah sebagai berikut.

**Tabel 1** Data Kemampuan Siswa Menanya Berdasarkan Objek dalam Teks Biografi

No.	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Menanya Siswa						Jml
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	MF	5	8	6	12	20	15	66
2.	MT	2	6	3	12	10	10	43
3.	MI	2	6	6	20	5	10	49
4.	RK	5	4	6	20	15	15	65
5.	MF	5	4	6	16	10	0	41
6.	NA	5	8	6	12	20	15	66
7.	MLPL	5	8	6	12	20	10	61
8.	MBS	5	2	6	20	20	10	63
9.	MF	5	2	3	20	15	20	65
10.	NM	5	6	6	20	20	15	72
11.	MSM	3	4	3	20	15	5	50
12.	MR	3	4	6	20	15	5	53
13.	NM	2	6	3	20	5	10	46
14.	MM	5	0	3	20	10	5	43
15.	MRF	3	4	3	20	20	10	60
16.	NMFR	5	4	6	20	10	10	55
17.	SM	5	6	9	16	10	15	61
18.	ZM	5	6	9	12	15	10	57
19.	RV	5	6	9	16	15	10	61
20.	ST	5	2	3	16	20	15	61
21.	RR	5	6	9	20	25	10	75
22.	TR	5	6	9	20	15	15	70

Setelah diketahui nilai-nilai kemampuan menanya siswa kelas VIII-1, selanjutnya nilai kemampuan menanya siswa kelas VIII-1 diolah dengan statistik elementer/ sederhana. Pengolahan data yang merupakan nilai mentah kemampuan siswa kelas VIII-1 menanya berdasarkan objek dalam teks biografi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Mengurutkan nilai siswa

Nilai siswa disusun secara berurutan dari nilai tertinggi ke nilai terendah. Susunan nilai tersebut adalah sebagai berikut.

75	72	70	66	66
65	65	63	61	61
61	61	60	57	55
53	50	49	46	43
43	41			

(2) Menentukan Range (Rg)

Range adalah selisih hasil nilai tertinggi (H) dengan nilai terendah

(L). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh menanya berdasarkan objek dalam teks biografi adalah 75 dan nilai terendahnya 41. Berdasarkan data tersebut, range penelitian ini adalah.

$$\begin{aligned} Rg &= H-L \\ &= 75-41 \\ &= 34 \end{aligned}$$

(3) Menentukan banyak kelas interval (K)

Dalam menentukan banyak kelas interval dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} K &= 1+(3,3) \text{ Log } n \\ &= 1+(3,3) \log 22 \\ &= 1+(3,3 \times 1,34) \\ &= 1+4,42 \\ &= 5,42 \\ &= 6 \end{aligned}$$

(4) Menentukan panjang kelas interval (I)

Cara menentukan panjang kelas interval (I) yaitu dengan

membagi range yang telah diperoleh dengan banyak kelas yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} I &= Rg/K \\ &= 34/6 \\ &= 5,67 \end{aligned}$$

(5) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan jumlah kelompok nilai dan interval yang telah diperoleh pada langkah ketiga dan keempat.

Pada langkah ketiga yaitu menentukan banyaknya kelas interval. Setelah data diolah, diperoleh banyak kelas interval 6. Pada langkah keempat menentukan panjang kelas interval, setelah data diolah dengan menggunakan rumus statistik diperoleh panjang kelas interval 5,67. Selanjutnya nilai kemampuan siswa dikelompokkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menanya Berdasarkan Objek dalam Teks Biografi

Hasil Nilai	Xi	fi	fi.xi
41-46	43,5	4	174
48-53	50,5	3	151,5
54-59	56,5	2	113
60-65	62,5	8	500
66-71	68,5	3	205,5
72-77	74,5	2	149
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>1293</b>

(6) Mencari nilai rata-rata

Untuk menentukan nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh menanya berdasarkan objek dalam teks biografi dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

Pada tabel 4.1.1 diperoleh  $\sum fi.xi = 1293$   $\sum fi = 22$

nilai rata-rata dari data tersebut

$$\text{adalah } \bar{x} = \frac{1293}{22} = 58,8$$

Jadi, rata-rata kemampuan siswa kelas VIII-1 menanya berdasarkan objek dalam teks biografi adalah 58,8. Selanjutnya nilai-nilai tersebut diklasifikasikan untuk mengetahui kategori nilai yang diperoleh siswa kelas VIII-1. Klasifikasi atau kategori nilai tersebut sebagaimana yang dijelaskan

pada bab III, pengklasifikasian nilai tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3** Klasifikasi Nilai Siswa

No.	Bentuk Kuantitatif	Bentuk Kuantitatif
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	56-69
4.	Kurang	40-55
5.	Sangat Kurang	<39

Sumber: Depdiknas (2006:57)

Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII-1 menanya berdasarkan objek dalam teks biografi yaitu 58,8. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam klasifikasi nilai, nilai rata-rata

(mean) tersebut termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu antara rentang 56-69. Dengan kemampuan siswa kelas VIII-1 pada kategori cukup, siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah mampu menanya berdasarkan objek dalam teks biografi, namun siswa kelas VIII-1 belum tergolong baik dalam menanya berdasarkan objek dalam teks biografi. Selanjutnya nilai yang diperoleh siswa akan dimasukkan ke dalam tabel persentase untuk melihat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh menanya berdasarkan objek dalam teks biografi. Adapun persentase kemampuan siswa disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4** Persentase Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Menanya Berdasarkan Objek dalam Teks Biografi

No.	Klasifikasi	Bentuk Kuantitatif	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	85-100	0	0
2.	Baik	70-84	3	13,6
3.	Cukup	56-69	11	50
4.	Kurang	40-55	8	36,4
5.	Sangat Kurang	<39	0	0
<b>Jumlah</b>				<b>100</b>

Jadi, persentase yang diperoleh dengan nilai rata-rata 58,5 adalah 50%. Jumlah persentase tersebut antara rentang 56-69. Berdasarkan persentase yang diperoleh, klasifikasinya dikategorikan cukup. Dengan demikian, siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah mampu menanya berdasarkan objek dalam teks biografi. Tetapi, siswa belum dinyatakan baik dalam menanya berdasarkan objek dalam teks biografi. Hal ini dikarenakan nilai pada kategori cukup di bawah nilai pada kategori baik.

### Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh menanya berdasarkan objek dalam teks biografi

tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh secara umum yaitu 58,8. Berdasarkan klasifikasi nilai yang diterbitkan Depdiknas (2006) angka 58,8 berada pada kategori nilai cukup, yaitu pada rentang 56-69.

Jika ditinjau dari persentase kemampuan siswa kelas VIII-1 yang diperoleh, tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori sangat baik (0%). Siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 3 orang (13,6%). Siswa yang berada pada kategori cukup berjumlah 11 orang (50%), dan siswa yang berada pada kategori kurang berjumlah 8 orang (0%). Persentase kemampuan siswa kelas VIII-1 adalah sebesar 50%. Berdasarkan persentase tersebut kemampuan siswa kelas VIII-1 belum dikatakan baik dalam

menanya berdasarkan objek dalam teks biografi. Sebaiknya siswa memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam menanya.

Pada hasil penelitian, terlihat siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh lebih banyak menanya pada pertanyaan pengetahuan (C1), disusul dengan pertanyaan analisis (C4). Selanjutnya pertanyaan sintesis (C5), pertanyaan pemahaman (C2), dan pertanyaan evaluasi (C6). Sementara itu, siswa lebih sedikit menanya pada pertanyaan aplikasi/penerapan (C3).

Sehubungan dengan klasifikasi kemampuan siswa kelas VIII-1 yang dikategorikan cukup, siswa belum dapat dikatakan baik dalam menanya. Oleh karena itu, guru harus mampu memotivasi dan memancing siswa untuk sering menanya di kelas. Dengan hal tersebut, siswa akan terbiasa untuk menanya. Semakin sering siswa menanya akan semakin meningkat pertanyaan yang siswa ajukan.

Berdasarkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh menanya berdasarkan objek yang telah diperoleh pada hasil penelitian, ada baiknya peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna dalam meningkatkan kemampuan siswa menanya berdasarkan objek yang disajikan guru. Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Guru bidang studi bahasa Indonesia harus meningkatkan kemampuan siswa dalam menanya berdasarkan objek atau materi yang sedang diajarkan. Misalkan, guru memotivasi dan mendorong siswa untuk banyak mengajukan pertanyaan.
- 2) Siswa harus meningkatkan kemampuannya dalam menanya baik berdasarkan objek yang disajikan

maupun berdasarkan materi yang disajikan guru. Misalkan, siswa harus membiasakan diri dan melatih untuk menanya sesuai objek atau materi yang diajarkan guru.

- 3) Buku-buku yang menunjang keterampilan menanya perlu disediakan di sekolah sebagai bahan bacaan pengetahuan guru atau siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menanya.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- , 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat. 2012. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tentang

